

Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2021-2023

Yasmine Salsyabil Farahiyah, Nur Diana, Irma Hidayati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Malang

Email: yasminesalsya48@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar kedua di dunia, memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi syariah, khususnya dalam industri perbankan syariah. Bank Umum Syariah (BUS) memainkan peran penting dalam memberdayakan ekonomi umat dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba dan spekulasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Non Performing Financing (NPF)* terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2021-2023. Dengan menggunakan metode kuantitatif jenis korelasional dan analisis regresi linier berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, ROA, ROE, dan NPF berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial, ROA dan ROE memiliki pengaruh positif signifikan, sedangkan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengembangan literatur dan praktik manajerial di industri perbankan syariah di Indonesia.

Kata kunci: *Return on asset, return on equity, non performing financing, pertumbuhan laba, bank umum syariah, Indonesia.*

ABSTRACT

Indonesia, as a country with the second largest Muslim population in the world, has great potential in the development of the Islamic economy, especially in the Islamic banking industry. Sharia Commercial Banks (BUS) play an important role in empowering the economy of the people by applying sharia principles, such as the prohibition of usury and speculation. This study aims to examine the influence of *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, and *Non-Performing Financing (NPF)* on profit growth in Sharia Commercial Banks in Indonesia during the 2021-2023 period. Using quantitative methods of correlation type and multiple linear regression analysis, the results showed that simultaneously, ROA, ROE, and NPF had a significant effect on profit growth. Partially, ROA and ROE have a significant positive influence, while NPF has a significant negative effect on profit growth. This research is expected to provide insights for the development of literature and managerial practices in the Islamic banking industry in Indonesia.

Keywords: *Return on asset, return on equity, non performing financing, profit growth, sharia commercial banks, Indonesia.*

PENDAHULUAN

Indonesia, dengan mayoritas umat Muslim terbesar kedua di dunia setelah Pakistan, memiliki peran penting dalam perkembangan peradaban global. Sarifani & Rasto (2017) menyatakan bahwa aspek yang menentukan kemajuan suatu bangsa adalah ekonominya, dan ekonomi syariah menawarkan sistem untuk mengelola ekonomi umat. Di Indonesia, hal ini terwujud dalam hadirnya bank syariah yang mengusung prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) oleh OJK pada tahun 2022 menunjukkan peningkatan indeks literasi keuangan syariah dari 8,93% pada 2019 menjadi 9,14% pada 2022. Meskipun ada kenaikan, angka ini masih jauh di bawah literasi keuangan

konvensional yang mencapai 49,68% pada tahun 2022, menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap keuangan syariah masih tertinggal.

Bank Syariah di Indonesia dibentuk untuk memberdayakan umat dan menciptakan kesejahteraan, mengedepankan prinsip maslahat, keadilan, dan kebermanfaatan. Hal ini dicapai melalui kegiatan usaha yang menghindari praktik riba, maysir (spekulasi), gharar (ketidakjelasan), serta transaksi yang mengandung unsur haram atau zalim, sesuai dengan ajaran Islam.

Tujuan utama ekonomi syariah adalah mencapai falah, yaitu kesejahteraan dunia dan akhirat, dengan bertransaksi berdasarkan prinsip kebaikan dan menghindari hal-hal yang dilarang. Sebagaimana disebutkan dalam Q.S. An-Nisa ayat 29, yang mengingatkan agar umat Islam bertransaksi secara adil dan tidak memakan harta dengan cara yang bathil, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*

Sejak berdirinya Bank Muamalat pada tahun 1991 sebagai bank syariah pertama di Indonesia, industri perbankan syariah Indonesia telah berkembang pesat. Saat ini, Indonesia memiliki 33 bank syariah yang terdiri dari 14 Bank Umum Syariah (BUS) dan 19 Unit Usaha Syariah (UUS), yang menunjukkan kontribusi signifikan bank syariah dalam dunia perbankan.

Meskipun industri perbankan syariah tumbuh positif, terdapat tantangan yang harus dihadapi, termasuk rendahnya literasi keuangan syariah, risiko global seperti perubahan iklim dan ancaman keamanan siber, serta kebutuhan akan talenta digital yang meningkat seiring perkembangan layanan perbankan digital (Alhammadi et al., 2022).

Pertumbuhan laba bank syariah Indonesia menunjukkan dinamika yang signifikan. Meskipun ada fluktuasi ekonomi global, bank syariah mampu menunjukkan pertumbuhan laba yang kuat pada tahun 2023, meskipun tantangan eksternal terus mempengaruhi kinerja. Hal ini menyoroti pentingnya kebijakan moneter dan kondisi pasar terhadap kinerja bank.

Perbandingan antara bank syariah dan bank konvensional menunjukkan bahwa meskipun bank syariah memiliki pertumbuhan aset yang lebih tinggi, laba bersih mereka sering kali lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional. Ini disebabkan oleh model pembiayaan berbasis bagi hasil yang digunakan oleh bank syariah, berbeda dengan sistem bunga pada bank konvensional, yang mengharuskan inovasi dan strategi manajemen risiko lebih lanjut.

Penelitian oleh Nugrohowati et al. (2022) menunjukkan bahwa beberapa bank syariah berhasil mempertahankan atau bahkan meningkatkan laba melalui inovasi digital dan efisiensi operasional. Data laba bersih bank umum syariah dari tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan tren positif, meskipun ada penurunan pada 2024 yang dipengaruhi oleh faktor eksternal.

Salah satu indikator penting yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Non Performing Financing (NPF)*. ROA mengukur efisiensi bank dalam mengelola aset, sementara ROE menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari modal yang ditanamkan. Sementara itu, NPF menggambarkan risiko kredit dalam pembiayaan yang diberikan bank.

Data dari OJK menunjukkan bahwa antara 2020 hingga 2024, kinerja ROA, ROE, dan NPF mengalami peningkatan signifikan. ROA meningkat dari 1,40% pada 2020 menjadi 2,02% pada 2024, sementara ROE naik dari 10,86% menjadi 14,50%. NPF juga menunjukkan

penurunan dari 3,13% menjadi 2,14%, mencerminkan perbaikan dalam pengelolaan risiko kredit dan peningkatan kualitas pembiayaan bank.

Menurut Badzlina dkk. (2020), meskipun peran bank syariah telah meningkat, eksistensinya harus dijaga dengan memantau kinerja operasional dan keuangan. Evaluasi kinerja dapat dilakukan melalui berbagai rasio, termasuk ROA, ROE, dan NPF, yang memberikan gambaran lengkap tentang kemampuan bank dalam mengelola aset, modal, dan risiko pembiayaan.

Penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Syafriansyah (2020), Indrianasari et al. (2020), dan Arifin (2022), menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Namun, belum ada penelitian yang secara spesifik memfokuskan pada bank umum syariah dengan data terkini dan penambahan variabel baru seperti ROA, ROE, dan NPF.

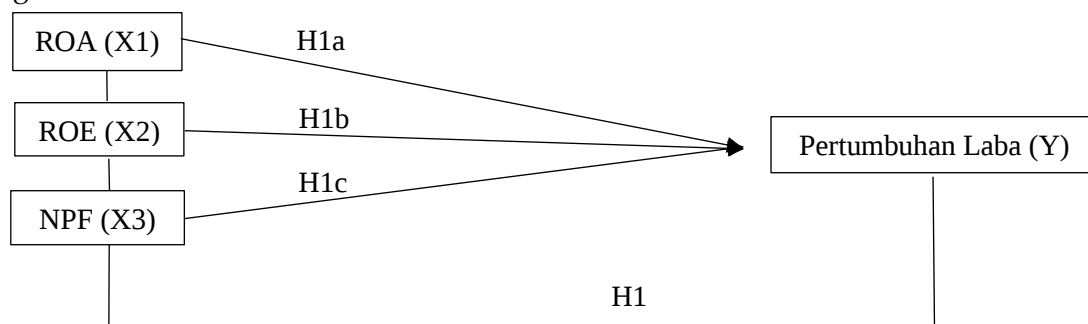
Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh ROA, ROE, dan NPF terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2021-2023. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan literatur di bidang perbankan syariah serta praktik manajerial yang lebih efektif di industri ini.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah untuk menguji pengaruh variabel-variabel keuangan seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2021-2023. Ketiga variabel tersebut memiliki peran penting dalam menggambarkan efisiensi operasional, profitabilitas, serta kualitas pembiayaan yang diberikan oleh bank. ROA mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba, sedangkan ROE mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari modal yang ditanamkan. Di sisi lain, NPF menunjukkan risiko pembiayaan bermasalah yang dapat memengaruhi kesehatan finansial bank.

Pengujian terhadap hubungan antara variabel-variabel ini penting dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba di sektor perbankan syariah, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan literatur dan praktik manajerial di industri ini. Oleh karena itu, pengembangan hipotesis dalam penelitian ini akan mempertimbangkan teori-teori terkait efisiensi dan profitabilitas perbankan, serta dampak risiko pembiayaan terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Kerangka konseptual ini dibangun berdasarkan kerangka teori yang menghubungkan variabel independen dengan variabel dependen. Kerangka konseptual pada penelitian ini, sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Penelitian

Keterangan:

→ : Pengaruh Parsial
 — : Pengaruh Simultan

X1 : ROA
X2 : ROE
X3 : NPF
Y : Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tinjauan teoritis dari hasil studi secara empiris, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. H1 : ROA, ROE, dan NPF berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. H1a : ROA berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia
3. H1b : ROE berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia
4. H1c : NPF berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel tanpa manipulasi variabel. Pendekatan ini berfokus pada pengumpulan data statistik dan pengujian hipotesis yang telah ditetapkan. Lokasi penelitian menggunakan data sekunder dari laporan keuangan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2021-2023. Penelitian ini akan dilaksanakan antara Oktober 2024 hingga Februari 2025.

Penelitian ini mengidentifikasi tiga variabel independen, yaitu *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Non Performing Financing* (NPF), serta satu variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba. ROA mengukur efisiensi penggunaan aset bank untuk menghasilkan laba, sementara ROE mengukur tingkat pengembalian laba terhadap ekuitas. NPF mengukur tingkat pembiayaan bermasalah yang berdampak negatif pada profitabilitas bank. Pertumbuhan laba dihitung sebagai persentase perubahan laba bersih dari tahun sebelumnya.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diambil dari laporan keuangan yang dipublikasikan OJK melalui situs resminya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, dengan mengakses laporan keuangan Bank Umum Syariah dari tahun 2021 hingga 2023 yang telah dipublikasikan di website OJK.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. SPSS versi 27 digunakan dalam pengolahan data. Sebelum melakukan analisis regresi, uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan validitas model. Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji F untuk menguji pengaruh simultan, uji t untuk pengaruh parsial, dan uji koefisien determinasi (R^2) untuk melihat seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, fokus objek yang dianalisis adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk periode tahun 2021 hingga 2023. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel mencakup:

1. Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di OJK selama tahun 2021 hingga 2023.
2. Bank Umum Syariah (BUS) yang menyediakan data statistik laporan keuangan, termasuk *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Non Performing Financing* (NPF) dan Pertumbuhan Laba untuk periode 2021-2023.

Data yang diperlukan untuk penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang dapat diakses melalui situs *website* resmi OJK.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, hasil pemilihan sampel dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama tahun 2021-2023.	14
2.	Bank Umum Syariah (BUS) yang tidak menerbitkan laporan tahunan (<i>Annual Report</i>) selama tiga tahun berturut-turut dalam periode 2021-2023	(2)
3.	Jumlah Bank Umum Syariah (BUS) yang memenuhi kriteria	12
4.	Tahun penelitian	3
Jumlah data yang dikumpulkan selama periode penelitian (12X3)		36

Sumber data: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2025

Berdasarkan tabel di atas kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel didasarkan pada beberapa faktor. Populasi yang ditetapkan mencakup laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk periode 2021 hingga 2023. Dengan mempertimbangkan kriteria yang ada dalam pemilihan sampel, diperoleh sebanyak 12 Bank Umum Syariah yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Analisis atau interpretasi hasil dari data penelitian dilakukan menggunakan SPSS *Statistic version 27*. Metode analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh dari *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Non Performing Financing (NPF)* terhadap Pertumbuhan Laba.

1. Uji Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif mencakup variabel *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan Pertumbuhan Laba.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	36	1,55	2,18	1,9742	,14106
ROE	36	12,48	17,16	14,9558	1,01055
NPF	36	2,10	3,30	2,6708	,37163
PL	36	3,83	137,89	47,0314	35,03759
Valid N (listwise)	36				

Sumber data: Hasil *Output* SPSS 27, Data diolah 2025

Analisis terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2021-2023 menunjukkan beberapa temuan penting terkait dengan *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan Pertumbuhan Laba. ROA, yang mencerminkan efisiensi bank dalam mengelola aset, memiliki nilai minimum sebesar 1,55 dan nilai tertinggi 2,18, dengan rata-rata tercatat pada angka 1,9742 dan standar deviasi sebesar 0,14106.

Angka ini menunjukkan bahwa meskipun ada variasi, rata-rata bank-bank yang dianalisis menunjukkan tingkat efisiensi yang relatif stabil. Sementara itu, ROE, yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang ditanamkan, memiliki nilai minimum sebesar 12,48 dan maksimum 17,16, dengan rata-rata 14,9558 dan standar deviasi 1,01055.

Ini menunjukkan kinerja keuangan bank yang cukup baik dalam menghasilkan return bagi pemegang saham, meskipun dengan variasi yang cukup signifikan.

Selanjutnya, NPF yang menunjukkan tingkat risiko pembiayaan bermasalah, memiliki nilai minimum 2,10 dan nilai tertinggi 3,30, dengan rata-rata sebesar 2,6708 dan standar

deviasi 0,37163. Ini mencerminkan adanya risiko kredit yang terkelola dengan baik, meskipun ada perbedaan antar bank dalam hal kualitas pembiayaan.

Adapun Pertumbuhan Laba, yang menjadi indikator utama untuk menilai perkembangan keuntungan bank, menunjukkan nilai minimum 3,83 dan nilai tertinggi 137,89, dengan rata-rata 47,0314 dan standar deviasi yang tinggi, yakni 35,03759.

Variasi yang besar dalam Pertumbuhan Laba ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan dalam kinerja laba antar bank, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dan internal yang berbeda.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menganalisis nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Berikut adalah hasil dari perhitungan yang dilakukan:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	271,393	5,073		53,502	<,001		
	X1	-18,122	,925	-.7,215	-19,586	<,001	,416	3,016
	X2	-19,025	,384	-.7,605	-49,523	<,001	,324	3,653
	X3	35,923	,813	14,310	44,167	<,001	,128	5,254

a. Dependent Variable: Y

Sumber data: Hasil Output SPSS 27, Data diolah 2025

Dari tabel 3 di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Nilai *tolerance* untuk variabel ROA (X1) adalah 0,416 yang lebih besar dari 0.01, dan nilai VIF sebesar 3,016 yang kurang dari 10.
- Nilai *tolerance* untuk variabel ROE (X2) adalah 0,324 yang lebih besar dari 0.01, dan nilai VIF sebesar 3,653 yang kurang dari 10.
- Nilai *tolerance* untuk variabel NPF (X3) adalah 0,128 yang lebih besar dari 0.01, dan nilai VIF sebesar 5,254 yang kurang dari 10.

Berdasarkan informasi dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas di antara masing-masing variabel independen, karena nilai *tolerance* berada di atas 0.01 dan nilai VIF kurang dari 10.

3. Uji Autokorelasi

Dalam pengujian autokorelasi, peneliti menggunakan metode *Run Test*. Metode ini bertujuan untuk menentukan apakah residual memiliki pola yang acak atau sistematis.

Residual yang bersifat acak dan memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 5% menunjukkan tidak adanya korelasi di antara residual atau bukti bahwa autokorelasi tidak terjadi. Berikut adalah tabel hasil uji autokorelasi:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.37019
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	9
Z	-3,213
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001
a. Median	

Sumber: Output SPSS 27, Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 4, terdapat uji autokolerasi yang menggunakan metode *Run Test*. Dimana output pada angka *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0.001 < 0,05$ yang artinya dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi. Maka dari itu peneliti melakukan pengobatan terhadap data dengan mentransformasi ulang data dengan menggunakan rumus: Variabel transformasi LAG (variabel transformasi) (Bailey, 2021) dan menghasilkan uji autokolerasi sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Autokolerasi Setelah Pengobatan

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,38227
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	16
Z	-,682
Asymp. Sig. (2-tailed)	,495
a. Median	

Sumber: Output SPSS 27, Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 5 terdapat uji autokolerasi yang menggunakan metode *Run Test*. Dimana output pada angka *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0.495 < 0,05$ yang artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya ketidaksamaan varian residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini, uji yang digunakan adalah Uji *Park*. Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi, jika nilai tersebut lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual tidak mengalami heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji yang diperoleh dalam penelitian ini:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,233	2,054		2,547	,016
	LAG_X1	-3,669	2,249	-.17,243	-.1,631	,113
	LAG_X2	-,299	,471	-.1,356	-,635	,530
	LAG_X3	3,958	2,095	18,680	1,889	,068
a. Dependent Variable: LN_RES2						

a. Dependent Variable: LN_RES2

Sumber data: Hasil Output SPSS 27, Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 6, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk masing-masing variabel $\alpha > 0,05$. Nilai signifikansi untuk ROA (X1) tercatat sebesar $0,113 > 0,05$, untuk ROE (X2) sebesar $0,530 > 0,05$, dan untuk NPF (X3) sebesar $0,068 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

5. Uji F (Uji Simultan)

Uji-F merupakan suatu prosedur estimasi yang digunakan untuk menilai apakah variabel independen dalam suatu model regresi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut hasil Uji Simultan:

Tabel 7. Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9864,074	3	3288,025	1680,806	<,001 ^b
	Residual	60,643	31	1,956		
	Total	9924,717	34			
a. Dependent Variable: lag_Y						
b. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1						

Sumber data: Hasil Output SPSS 27, Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 7, dapat disimpulkan bahwa nilai F adalah 1680,806 dengan nilai signifikansi sebesar 0.001, yang lebih kecil dari 0,05. Karena nilai signifikansi tersebut berada di bawah $\alpha < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, variabel ROA, ROE, dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

6. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pertumbuhan Laba secara parsial.

Tabel 8 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,244	1,436		,863	<,001
	LAG_X1	,416	1,573	,021	,322	<,001
	LAG_X2	,513	,329	,123	,764	<,001
	LAG_X3	-,128	1,465	,041	,526	<,001
	Delta_X4	-,008	,005	-,262	-1,822	,078
a. Dependent Variable: Delta_Y						

Sumber data: Hasil Output SPSS, Data diolah 2025

Tabel di atas dapat diinterpretasikan, sebagai berikut:

- Variabel ROA (X1) menunjukkan nilai t sebesar 0,322 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0.05$. Hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa hipotesis H1a diterima dan H0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Laba.
- Variabel ROE (X2) menunjukkan nilai t sebesar 0,764 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0.05$. Hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa hipotesis H1b diterima dan H0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROE berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Laba.
- Variabel NPF (X3) menunjukkan nilai t sebesar 0,526 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0.05$. Hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa hipotesis H1c diterima dan H0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Laba.

Uraian penelitian di atas telah mengemukakan hasil yang menjawab hipotesis di awal penelitian, berikut adalah interpretasi hasil penelitian, berikut adalah pembahasannya:

1. Pengaruh *Return on Aset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Periode 2021-2023

Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa ROA, ROE, dan NPF berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah selama tahun 2021 hingga 2023. Penelitian ini menunjukkan H1 diterima dan H0 ditolak yang dibuktikan dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0.001, yang lebih kecil dari 0.05, yang menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan NPF berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba secara simultan.

Hal ini sejalan dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa manajer sebagai agen harus menyadari kebutuhan pemilik bisnis dan risiko yang mungkin timbul dari konflik

kepentingan. Perusahaan dapat mengurangi dampak negatif dari konflik keagenan dan meningkatkan pertumbuhan laba secara metodis dengan menerapkan tata kelola yang baik (Rosnawati et al., 2023).

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Bimantoro & Ardiansah (2019) dan Arifin (2022) yang menunjukkan hasil bahwa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah.

2. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah Periode 2021-2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0.001, yang lebih kecil dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba serta mengindikasikan bahwa setiap peningkatan ROA berkontribusi pada Pertumbuhan Laba. Hal ini menunjukkan bahwa H1a diterima dan H0 ditolak, yang menyatakan bahwa variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Penelitian ini didukung dengan penelitian Rosnawati et al. (2023) Rasio Pengembalian atas Aset (ROA) menilai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba dari asetnya. ROA merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktivitya untuk menghasilkan laba setelah pajak. Hasilnya, semakin baik dan efisien pengelolaan dan pemanfaatan aset perusahaan, semakin besar pula pertumbuhan labanya. Keuntungan perusahaan akan meningkat lebih dari biasanya karena aset yang dimilikinya.

Sesuai teori keagenan, peningkatan ROA mencerminkan keberhasilan manajer dalam mengelola aset secara efisien dan efektif guna meningkatkan nilai perusahaan. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan aset dalam menghasilkan laba, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang (Karina & Sutandi, 2019). Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Fawzi (2022) dan Hastuti et al. (2022) yang menunjukkan hasil bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah.

3. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah Periode 2021-2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROE memiliki nilai signifikansi sebesar 0.001, yang lebih kecil dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba serta mengindikasikan bahwa setiap peningkatan ROE berkontribusi pada Pertumbuhan Laba. Hal ini menunjukkan bahwa H1b diterima dan H0 ditolak, yang menyatakan bahwa variabel ROE berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Penelitian ini sejalan dengan Rosnawati et al. (2023) ROE adalah rasio yang menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan atau keuntungan dengan memanfaatkan uang yang telah diinvestasikan laba perusahaan dihasilkan dari penggunaan modalnya. ROE sebagai laba atas ekuitas atau perputaran total perputaran aset hasilnya semakin tinggi ROE, semakin besar keuntungan yang bisa diperoleh dengan perusahaan, menyiratkan peningkatan ROE juga memberikan dampak positif bagi perusahaan yaitu perusahaan akan mengalami pertumbuhan laba ROE yang baik.

Keterkaitan teori agensi yang menjelaskan hubungan antara pemegang saham dan manajemen. ROE yang tinggi mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola modal, tetapi jika tidak sejalan dengan pertumbuhan laba, dapat mengindikasikan manipulasi laba atau pengambilan risiko berlebih. Oleh karena itu, penting bagi manajemen untuk mengelola keuangan secara transparan dan bagi investor untuk tidak hanya melihat ROE tetapi juga pertumbuhan laba dalam menilai kesehatan perusahaan (Kasman & Utami, 2023). Hasil penelitian ini juga didukung oleh Syafriansyah (2020) dan Singgih (2022) yang menyatakan

bahwa variabel ROE berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah.

4. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah Periode 2021-2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPF memiliki nilai signifikansi sebesar 0.001, yang lebih kecil dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba serta mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit rasio NPF berkontribusi pada penurunan Pertumbuhan Laba. Hal ini menunjukkan bahwa H_{1c} diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Kimsen (2021) menjelaskan bahwa NPF adalah rasio yang mengukur risiko kegagalan kredit bank. Kegagalan kredit yang dimaksud adalah kegagalan pengembalian dana kredit yang telah disalurkan, yang memiliki pengaruh terhadap laba bank. Semakin rendah rasio NPF suatu bank, maka semakin rendah pula risiko kegagalan dalam penyaluran kredit, sehingga menghasilkan pendapatan bunga yang akan meningkatkan laba bank. Sebaliknya, semakin besar rasio NPF suatu bank, maka semakin besar pula risiko kegagalan bank dalam menyalurkan kredit, sehingga pendapatan bunga bank berkurang, yang pada akhirnya menurunkan laba bank.

Penelitian ini menemukan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank syariah. Tingginya NPF mencerminkan risiko gagal bayar yang dapat menurunkan laba akibat meningkatnya cadangan kerugian pembiayaan. Dalam perspektif teori keagenan, konflik kepentingan antara pemilik dan manajer dapat mendorong pengambilan keputusan berisiko tinggi yang meningkatkan NPF. Manajemen risiko yang baik dan pengawasan ketat melalui tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dapat membantu mengurangi dampak negatif NPF terhadap laba (Ishak & Pakaya, 2022). Dengan demikian, pengelolaan NPF yang efektif dan penerapan prinsip keagenan dapat mendukung pertumbuhan laba yang berkelanjutan bagi bank syariah. Hasil penelitian ini didukung oleh Arifin (2022) yang memaparkan hasil bahwa NPF berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2021-2023. Secara parsial, ROA dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, menunjukkan bahwa semakin tinggi ROA dan ROE, semakin besar pula potensi pertumbuhan laba bank. Sebaliknya, NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang mengindikasikan bahwa tingginya pembiayaan bermasalah dapat mengurangi kinerja dan profitabilitas bank.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan ini adalah agar Bank Umum Syariah terus meningkatkan efisiensi penggunaan aset dan ekuitas untuk mendukung pertumbuhan laba, dengan fokus pada peningkatan ROA dan ROE. Selain itu, pengelolaan risiko pembiayaan bermasalah (NPF) perlu diperhatikan lebih serius, karena NPF yang tinggi dapat mengurangi potensi laba bank. Oleh karena itu, bank perlu memperkuat strategi mitigasi risiko dan memperbaiki manajemen pembiayaan untuk memastikan stabilitas keuangan yang lebih baik dan pertumbuhan laba yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Alhammadi, S., Alotaibi, K. O., & Hakam, D. F. (2022). Analysing Islamic banking ethical performance from *Maqāṣid al-Sharī'ah* perspective: evidence from Indonesia. *Journal of*

- Sustainable Finance & Investment*, 12(4), 1171–1193.
<https://doi.org/10.1080/20430795.2020.1848179>
- Arifin, M. (2022). Pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2014-2020. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(4).
- Badzlina, D., Amyulianthy, R., & Munira, M. (2020). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA PERBANKAN SYARIAH (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Syariah Periode 2014-2018). *RELEVAN: Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1).
<https://doi.org/10.35814/relevan.v1i1.1811>
- Bailey, C. (2021). Quantitative Analysis in Exercise and Sport Science. In *Quantitative Analysis in Exercise and Sport Science*. <https://doi.org/10.12794/sps.ot-quantitative-analysis-exss>
- Bimantoro, N., & Ardiansah, M. (2019). ANALISIS PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), RETURN ON ASSET (ROA), NON PERFORMING FINANCING (NPF), DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2013-2017. *Journal Science of Economic and Shariah Banking*.
- Fawzi, D. A. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Kasus PT. BTPN Syariah Tbk di Tahun 2017-2021). *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, 1(2), 69–80. <https://doi.org/10.58222/jemakbd.v1i2.115>
- Hastuti, N. M., Rusidah, Hj. S., & Utomo, S. (2022). PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015 -2019. *Smart Business Journal*, 1(2).
<https://doi.org/10.20527/sbj.v1i2.12796>
- Indrianasari, N., Ermawati, E., Bahtiar Sulistyan, R., Ifa, K., & Hudi Setyobakti, Moh. (2020). THE BASED BANK RATING INFLUENCE TOWARD BPR SYARIAH PROFIT GROWTH IN EAST JAVA. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(1).
<https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8119>
- Ishak, I. M., & Pakaya, S. I. (2022). Pengaruh Non-Performing Financing (NPF) Terhadap Return on Asset (ROA) Di Perbankan Syariah Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Tahun 2013-2020). *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 66–70. <https://doi.org/10.37479/jimb.v5i1.14235>
- Karina, K., & Sutandi, S. (2019). Pengaruh Return on Asset (Roa), Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth), Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017). *AKUNTOTEKNOLOGI*, 11(1), 26.
<https://doi.org/10.31253/aktek.v11i1.264>
- Kimsen, K. (2021). DETERMINAN PERTUMBUHAN LABA DENGAN MENGGUNAKAN RASIO CAMEL PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2017 – 2021. *Jurnal Comparative: Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2).
<https://doi.org/10.31000/combis.v3i2.8326>
- Nugrohowati, R. N. I., Bin Ahmad, M. H. S., & Fakhrunnas, F. (2022). Investigating The Determinants of Islamic Bank's Profitability: A Cross Countries Analysis. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 23(2).
<https://doi.org/10.23917/jep.v23i2.20409>
- Nur Amelia Kasman, & Endang Sri Utami. (2023). Pengaruh ROE, ROA, NPM Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Textil Dan Garmen. *Jurnal Akuntansi*, 19, 217-226.

- Rosnawati, L., Purwanti, A. P., Yuningsih, Y., & Rifqy, I. M. (2023). Analisis Pengaruh ROA, ROE, DAN NPM Terhadap Pertumbuhan Laba : Literature Review. *KarismaPro*, 14(1). <https://doi.org/10.53675/karismapro.v14i1.1051>
- Singgih, E. (2022). PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT. KALBE FARMA TBK PERIODE 2009 - 2019. *Journal Of Communication Education*, 16(1). <https://doi.org/10.58217/joce-ip.v16i1.253>
- Syafriansyah, M. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT. BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk. YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *POINT*, 2(2). <https://doi.org/10.46918/point.v2i2.737>